

**PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT RISIKO PASAR,
DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP
ROA PADA BANK *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

LUKLU'UL MAKNUNAH
2011210089

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Luklu'ul Maknunah

Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 20 Agustus 1992

N.I.M : 2011210089

Jurusan : Manajemen

Program Pendidikan : Strata 1

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

J u d u l : Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional Terhadap ROA Bank Go Public

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 8/4/2016



(Hj. Angraeni, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 8/4/2016



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

THE EFFECT OF LIQUIDITY RISK CREDIT RISK, MARKET RISK, AND OPERATIONAL RISK TOWARD ROA ON GO PUBLIC BANKS

Luklu'ul Maknunah
Email : luluklalala92@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the LDR, NLP, IRR, PDN, ROA, and FBIR together have a significant effect on ROA simultaneously and partially to the Bank Go Public.

Collection methods used in this research is purposive sampling method, in which the Bank's private national Go Public is selected as the study sample was PT Bank Cebtral Asia, Tbk, PT Bank CIMB NiagaTbk and PT Bank PermataTbk in the period of 2010 until 2015 the second quarter. By using multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that the LDR, NPLs, IRR, PDN, ROA, and FBIR simultaneously have a significant influence on ROA. And BOPO variables have a significant effect on ROA, but LDR, NPLs, IRR, PDN, and FBIR not have a significant effect on ROA. At the end, the most dominant variables on ROA is BOPO.

Keywords: bank went public, liquidity risk, credit risk, market risk, and operational risk

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan yang saat ini semakin meningkat dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank juga menunjukkan bahwa adanya pembangunan ekonomi yang baik dari suatu bangsa. Dalam pembangunan ekonomi peran perbankan sebagai lembaga keuangan sangat penting dalam hal pembiayaan. Sehingga dalam pembiayaan pembangunan ekonomi lembaga keuangan yang terlibat yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012:13). Bank juga memiliki tujuan, yaitu untuk

keuntungan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank.

Usaha bank untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, maka pihak manajemen bank perlu berhati-hati pada pengelolaan *asset dan liabilitiesnya*, karena setiap keputusan manajemen bank akan menimbulkan risiko yang sering disebut risikousaha. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima. (Martono, 2013:26)

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha operasional sampai dengan kegiatan ekspansi di masa mendatang. Mengukur tingkat kemampuan

suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), yaitu tingkat kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak dengan menggunakan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dicapai oleh suatu bank tersebut maka semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On asset (ROA)*. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva). Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada bank *go public* yang menjadi obyek penelitian ini.

Bank *go public* merupakan bank yang kepemilikannya berada dibawah *sockholders*. Perkembangan ROA bank *go public* dapat dilihat dari analisis tren ROA bank *go public* di Indonesia pada lima tahun terakhir.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan dapat dengan mudah dimengerti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu menyangkut aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek efisiensi, sensitivitas terhadap pasar. Untuk mengetahui secara pasti suatu bank dalam kondisi sehat baik pada bank yang sudah *go public* maupun yang belum memang tidak mudah, disebabkan pihak bank belum sepenuhnya di dalam memberikan informasi pada masyarakat.

Risiko Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan danadeposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing - masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Kasmir (2010:287). Pengaruh pertama, LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini karena apabila LDR meningkat menunjukkan terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total dana pihak ketiga. Sehingga ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menurun. Pengaruh kedua, LDR berpengaruh positif atau searah terhadap ROA. Hal ini karena apabila LDR bank meningkat maka, terjadi peningkatan kredit dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Pengaruh ketiga, risiko likuiditas berpengaruh negatif atau berlawanan terhadap ROA. Hal ini karena apabila LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA akan mengalami peningkatan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihaklain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (pembiayaan), aktifitas treasuri (membeli obligasi korporat), aktivitas terkait investasi, pembiayaan perdagangan (trade finance), baik yang tercatat dalam

banking book maupun *trading book* (MartonoSoeprapto, 2011:4).

NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini karena apabila NPL meningkat menunjukkan terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan kredit. Hal ini berarti peningkatan kredit yang tidak terbayar lebih besar dari pada peningkatan kredit, dan dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan risiko kredit. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, karena meningkatnya NPL berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan kredit. Hal ini berarti terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga sehingga laba akan menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian, pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif, karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan risiko kredit meningkat dan ROA menurun.

Risiko Pasar

Yang dimaksud dengan risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (*Adverse Movement*). (Kasmir, 2013:569). Pengaruh pertama, IRR berpengaruh positif atau searah terhadap risiko suku bunga dan negatif atau berlawanan arah terhadap tingkat kemampuan bank dalam mengelola pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan yang di pengaruhi oleh tingkat suku bunga.

Apabila IRR meningkat menunjukkan terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Assets (IRSA)* dengan persentase yang lebih besar disbanding persentase peningkatan *Interest Rate*

Sensitivi Liabilities (IRSL). Keadaan ini akan meningkatkan risiko suku bunga jika suku bunga menurun, yang berarti ada hubungan negatif, namun keadaan tersebut akan menurunkan risiko suku bunga jika suku bunga meningkat yang berarti ada hubungan positif.

Pengaruh kedua, IRR dapat memiliki hubungan positif atau negatif terhadap ROA. Pengaruh positif terhadap ROA akan terjadi jika IRR mengalami kenaikan ketika tren suku bunga juga mengalami kenaikan. IRR yang meningkat menunjukkan bahwa peningkatan IRSA memiliki persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Jika suku bunga meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bunga dan ROA akan mengalami peningkatan. Pengaruh kedua, yaitu pengaruh negatif terjadi apabila IRR mengalami peningkatan pada saat tren suku bunga mengalami penurunan. Hal tersebut akan mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidak cukupan atau tidak berfungsinya poses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Kasmir, 2011:7).

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank *go public* Indonesia, tetapi penelitian ini tidak menggunakan semua

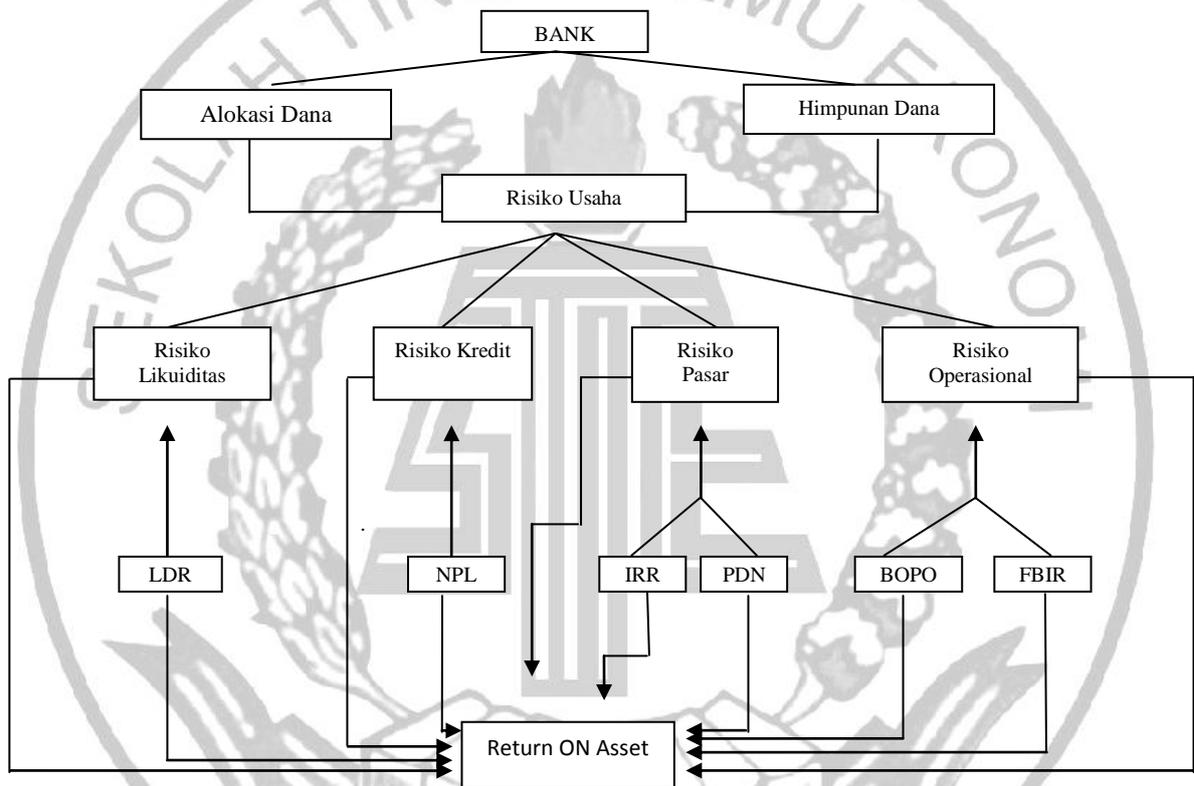
populasi sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dengan menemukan sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Danandjaja, 2012:80).

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah Bank yang memiliki aset diatas 186 triliun: (1) Bank Go Public yang memiliki total aset diatas seratus delapan puluh enam triliun per juni

triwulan II 2015. Berikut adalah sampel bank yang terpilih, ada tiga sampel Bank Go Public yang memenuhi kriteria tersebut diantaranya PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, dan PT Bank Permata, Tbk.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Go Public yang terdaftar pada Bank Indonesia yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari www.bi.go.id, www.Ojk.go.id, ICMD dan website bank sampel, maupun majalah koran. Data-data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Terdapat delapan risiko usaha yang dapat dialami bank yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan tetapi hanya ada empat risiko yang diukur dengan menggunakan laporan keuangan yaitu Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional (PBI No 11/25/PBI/2009).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR (X_1), NPL(X_2), IRR (X_3), PDN (X_4), BOPO (X_5), FBIR (X_6), dan variabel terikat yaitu ROA (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa ke enam variabel bebas pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu PDN dan BOPO yang koefisien regresinya sesuai dengan teori dan lima variabel bebas yaitu LDR, NPL, IRR, dan FBIR yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori.

Definisi Operasional Return On Asset

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

$$ROA = \frac{\text{labar sebelum pajak}}{\text{rata-rata total asset}} \times 100\%$$

LDR

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{total Loan}}{\text{Total Deposit+equity}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidak mampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (Martono Soeprapto, 2011:6). Risiko likuiditas dapat diukur dengan

menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pengaruh pertama, LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini karena apabila LDR meningkat menunjukkan terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase total dana pihak ketiga.

NPL

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar dan juga menyebabkan pada kredit bermasalah memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar sehingga pendapatan menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank (Martono Soeprapto,2011:4). Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yaitu perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur. NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini karena apabila NPL meningkat menunjukkan terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan kredit. Hal ini berarti peningkatan kredit yang tidak terbayar lebih besar dari pada peningkatan kredit, dan dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan risiko kredit. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, karena meningkatnya NPL berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan kredit.

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,153, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

IRR

Rasio ini digunakan untuk mengukur upaya manajemen bank dalam mengontrol terhadap perbedaan komponen aktiva dan pasiva yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga. Terkait dengan hal tersebut terdapat kalkulasi sederhana untuk menghitung gap antara aktiva dan pasiva yakni dengan menghitung selisih. Jika bank mengalami positive aset-sensitive gap adalah aktiva bank sensitif terhadap perubahan suku bunga lebih besar daripada pasivanya, sedangkan negative-leabilitas gap adalah kondisi sebaliknya. Besarnya interest risk ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensivity Liability (IRSL)}} \times 100\%$$

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (*Adverse Movement*). (Veithzal Rivai, 2013:569). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur risiko suku bunga adalah *Interest Rate Risk (IRR)*. Pengaruh pertama, IRR berpengaruh positif atau searah terhadap risiko suku bunga dan negatif atau berlawanan arah terhadap tingkat kemampuan bank dalam mengelola pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan yang di pengaruhi oleh tingkat suku bunga. Apabila IRR meningkat menunjukkan terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Assets (IRSA)* dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan *Interest*

Rate Sensitivi Liabilities (IRSL). Keadaan ini akan meningkatkan risiko suku bunga jika suku bunga menurun, yang berarti ada hubungan negatif, namun keadaan tersebut akan menurunkan risiko suku bunga jika suku bunga meningkat yang berarti ada hubungan positif.

PDN

Rasio posisi Devisa Neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam rupiah ditambah dengan selisih bersih dan tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam rupiah. Sedangkan posisi deviso neto untuk neraca adalah selisih bersih jumlah aset dan jumlah kewajiban dalam mata uang asing yang dinyatakan dalam rupiah, perhitungan posisi Devisa Neto dapat dihitung dengan menggunakan rumus dalam SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. Besarnya posisi Devisa Neto dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{AktivaValas} - \text{PasivaValas}) + \text{SelisihOffBalanceSheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BOPO

Rasio ini adalah untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar -0,102. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

FBIR

Fee Base Income Ratio (*FBIR*), merupakan keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Dalam operasinya bank melakukan penanaman dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat-surat berharga juga diberikan, memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang di golongankan sebagai *fee based income* atau *off balanced activities*

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori, *FBIR* memiliki pengaruh positif terhadap *ROA*. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *FBIR* memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar -0,037. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (*X*) terhadap satu variabel terikat (*Y*) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Keterangan:

- Y* = Return On Asset
- α = Konstanta
- e_i = Variabel pengganggu diluar variabel bebas
- $\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi
- X_1 = LDR
- X_2 = NPL
- X_3 = IRR
- X_4 = PDN
- X_5 = BOPO
- X_6 = *FBIR*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel *LDR*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO* dan *FBIR* Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Secara keseluruhan, rata-rata Return On Asset mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 1,48 persen.

Nilai *LDR* rata-rata mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 79,82 persen.

Nilai rata-rata *NPL* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 1,95 persen.

Nilai rata-rata *IRR* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 95,60 persen.

Nilai rata-rata *PDN* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar -5,90 persen.

Nilai rata-rata *BOPO* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 56,80 persen.

Nilai rata-rata *FBIR* mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 18,85 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 10.698$ dan nilai $F_{tabel} = 2,11$ Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10.698 > 2,11$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$ dan X_6) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Y*. Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,722 artinya hubungan antara variabel bebas (*X*) terhadap variabel tergantung (*Y*) kuat. Sedangkan, besarnya nilai *R square* yaitu 0,357 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel *Y* yaitu sebesar 72,2 persen disebabkan oleh variabel bebas (*X*), dan sisanya 27,8 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.4792	.93802	66
LDR	79.8198	11.59817	66
NPL	1.9474	1.29733	66
IRR	95.5965	6.51321	66
PDN	-5.9008	5.53618	66
BOPO	75.7326	9.62046	66
FBIR	18.8467	7.01226	66

Sumber: Data diolah

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	β	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	r^2
(Constant)	9.748			.000	
LDR	.005	4.207	1,67412	.727	0,002
NPL	.153	.351	-1,67412	.288	0,019
IRR	-.009	1.073	$\pm 2,00575$.675	0,003
PDN	-.039	-.421	$\pm 2,00575$.099	0,045
BOPO	-.102	-1.676	-1,67412	.000	0,375
FBIR	-.037	-5.963	1,67412	.280	0,019
R = 0,722		F hitung = 10,698			
R Square = 0,521		F tabel = 2,22			
Sig. F = 0,000					

Sumber: Data diolah

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,351 dan t_{tabel} sebesar 1,67412 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,351 < t_{tabel} 1,67109$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) LDR adalah sebesar 0,002 persen yang artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 2,00 persen terhadap ROA pada bank go public.

Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.10) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 1.073 dan t_{tabel} sebesar -1,67109 sehingga dapat diketahui

bahwa $t_{hitung} 1.073 > t_{tabel} -1,67109$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,019 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 1,9 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.10) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -0,421 dan t_{tabel} sebesar -2,00100 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,421 > t_{tabel} -2,00100$ atau $t_{hitung} -0,421 < t_{tabel} 2,00100$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_3 secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien

determinasi parsial adalah -0,003 yang berarti secara parsial variabel X_3 memberikan kontribusi sebesar 0,3 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.10) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -1.676 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00100$ sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1.676 > t_{tabel} -2,00100 >$ atau $t_{hitung} -1.676 < t_{tabel} 2,00100$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,045 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 4,5 persen terhadap ROA.

Pengaruh variabel X_5 terhadap variabel Y

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.10) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -5.963 dan t_{tabel} sebesar 1,67109 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -5.963 < t_{tabel} -1,67109$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,375 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 37,5 persen terhadap perubahan ROA

Pengaruh variabel X_6 terhadap variabel Y

Berdasarkan uji tabel t (tabel 4.10) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -5,963 dan t_{tabel} sebesar -1,67109 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -5,963 < t_{tabel} -1,67109$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa FBIR secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah -0,019 yang berarti secara parsial variabel FBIR

memberikan kontribusi sebesar 1,9 persen terhadap perubahan ROA.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa ke enam variabel bebas pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu PDN dan BOPO yang koefisien regresinya sesuai dengan teori dan lima variabel bebas yaitu LDR, NPL, IRR, dan FBIR yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori.

Pengaruh LDR terhadap Return On Asset

Berdasarkan teori, LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan melalui SPSS16,0 *for windows*, dapat diketahui bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 0,005. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bunga meningkat lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata ROA sebesar 0,00 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas dengan diketahui selama periode penelitian LDR bank sampel penelitian meningkat, maka risiko likuiditas menurun selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Danang Setyawan (2012).

Pengaruh NPL terhadap Return On Asset

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,153, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL bank sampel mengalami peningkatan, yang berarti dengan presentase kenaikan kredit bermasalah lebih besar daripada presentase kenaikan kredit yang diberikan, sehingga kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga. Hal ini akan menyebabkan laba menurun dan ROA juga akan menurun. Namun kenyataannya selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 ROA rata-rata tren meningkat, yaitu sebesar 0,00 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian meningkat, maka risiko likuiditas selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Danang Setyawan (2012) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara NPL dengan ROA.

Pengaruh IRR terhadap Return On Asset

Berdasarkan teori, IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,009. Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena dalam teori menurunnya IRR disebabkan adanya kenaikan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan IRSL. Karena pada tahun 2010-2015 suku bunga cenderung naik berarti terjadi peningkatan persentase pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun tetapi ROA bank meningkat yang ditunjukkan pada tren ROA sebesar 0,00 persen sehingga dapat disimpulkan pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, dapat diketahui selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian mengalami penurunan, dan selama periode penelitian tingkat suku bunga cenderung naik, maka risiko pasarnya meningkat. Selama periode penelitian ROA cenderung mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko pasar berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Danang Setyawan (2012) tidak mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara IRR dengan ROA.

Pengaruh PDN terhadap Return On Asset

Berdasarkan teori, PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dapat

diketahui bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,039 dengan peningkatan tingkat kurs valas. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori karena trend valas meningkat.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, dapat diketahui selama periode penelitian PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan, dan selama periode penelitian nilai tukar cenderung naik, maka risiko pasarnya meningkat. Selama periode penelitian ROA cenderung mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko pasar berpengaruh positif terhadap ROA

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila PDN bank sampel penelitian mengalami kenaikan, yang berarti presentase peningkatan aktiva valas lebih besar daripada presentase peningkatan pasiva valas. Pada saat ini nilai tukar cenderung naik, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas. Sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan menurun. Diketahui selama periode penelitian rata-rata tren ROA cenderung meningkat yaitu sebesar 0,00.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, dapat diketahui selama periode penelitian PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan, dan selama periode penelitian nilai tukar cenderung naik, maka risiko pasarnya meningkat. Selama periode penelitian ROA cenderung mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko pasar berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap Return On Asset

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,0222 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 2,22 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I

tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor enam menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan Dimas Maulana (2012) dan Yenni Permata (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap Return On Asset

Berdasarkan teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar -0,102. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan karena apabila BOPO menurun, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya hal ini akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh akan mengalami peningkatan dan seharusnya ROA juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, ROA sampel penelitian meningkat yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar 0,00 persen. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dengan diketahui selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian menurun, maka risiko operasionalnya menurun. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Danang Setyawan (2012) tidak mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara BOPO dengan ROA.

Pengaruh FBIR terhadap Return On Asset

Berdasarkan teori, FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Menurut hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif atau berlawanan arah yaitu sebesar -0,037. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila FBIR bank sampel mengalami penurunan, yang berarti dengan presentase kenaikan biaya operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada presentase kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Namun pada kenyataannya selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 rata-rata tren ROA adalah meningkat, yaitu sebesar 0,00 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dengan diketahui selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian menurun, maka risiko operasional meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko operasional berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Danang Setyawan (2012) tidak mendukung penelitian ini karena peneliti sebelumnya tidak menggunakan variabel FBIR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bedasarkan dari uji F diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015. Koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,521 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung. Sedangkan koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,271 yang berarti perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 27,1 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 72,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Dengan demikian berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank *go public* pada tahun 2010 triwulan I sampai dengan triwulan II tahun 2015 dapat diterima.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Danang Setyawan (2012) ternyata hasil penelitian sesuai dengan peneliti sebelumnya, dikarenakan peneliti tersebut menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Dari hasil penelitian uji t yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa dari semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR ternyata ada satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank *go public* yaitu BOPO sedangkan untuk variabel LDR, NPL, IRR, PDN, dan FBIR memiliki pengaruh yang

tidak signifikan terhadap ROA pada bank *go public* selama triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2015

Berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public. Besarnya pengaruh variabel LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Go Public sebesar 52,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 47,9 persen disebabkan oleh variabel lain selain variabel bebas yang diteliti. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public diterima.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,2 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public ditolak.
3. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 1,9 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public ditolak.
4. IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial berpengaruh signifikan. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 0,3 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public diterima.
5. PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial berpengaruh signifikan. Besarnya kontribusi pengaruh sebesar 4,5 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public ditolak.
6. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA bank Go Public periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan. Besarnya kontribusipengaruh sebesar 3,75 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public diterima.

7. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank GO Public periode Triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan. Besarnya konstribusi pengaruh sebesar 1,9 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public ditolak.
8. Diantara keenam variable tersebut, yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Return On Asset (ROA) adalah BOPO yang ditunjukkan dengan r^2 sebesar 37,5 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada 3 Bank Go Public yang masuk ke dalam sampel penelitian yaitu PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, dan PT Bank Permata, Tbk
- b. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
- c. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk LDR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Subyek Penelitian

- a. Kepada PT Bank Permata, Tbk diharapkan untuk lebih meningkatkan likuiditas dikarenakan memiliki LDR paling kecil dengan rata-rata total tren dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 sebesar 0,02 persen. Jika dibandingkan dengan sampel terpilih lainnya seperti PT Bank Central Asia, Tbk, dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk, bank Perata adalah yang memiliki rata-rata tren terendah. Mungkin cara yang dapat digunakan oleh PT Bank Permata adalah meningkatkan kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga agar, dapat meningkatkan pendapatan sehingga laba dan modal bank meningkat.
- b. Kepada PT Bank CIMB Niaga, Tbk diharapkan untuk lebih meningkatkan efisiensi karena memiliki rata-rata total tren BOPO dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 tertinggi yaitu sebesar 0,97 persen. Maka dari itu diharapkan untuk PT Bank CIMB Niaga, Tbk agar dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan biaya operasionalnya.
- c. Kepada PT Permata, Tbk diharapkan untuk lebih meningkatkan efisiensi karena memiliki rata-rata total tren FBIR dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 terendah sebesar -0,20 persen.
- d. Kepada bank sampel sebaiknya ROA ditingkatkan lagi agar laba yang diperoleh lebih tinggi sehingga dapat mengcover kemungkinan terjadinya resiko bagi bank terutama untuk PT Bank CIMB Niaga, Tbk dikarenakan memiliki rata-rata total tren ROA dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan

- triwulan II 2015 terendah sebesar-0,03 persen.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya.
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis hendaknya tidak mengurangi sampel bank karena di dalam penelitian ini tiga sampel Bank Go Public yang mencakup PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, dan PT Bank Permata, Tbk, dengan harapan untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel tergantung dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia setiap tahunnya.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya
 - c. Sebaiknya menambahkan variabel bebas yang belum diteliti oleh peneliti sekarang sehingga didapat hasil yang lebih baik dan variatif. Dan variabel tergantung harus sesuai dengan variabel tergantung penelitian terdahulu sehingga hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat mengetahui apa yang terjadi pada Bank Go Public setiap periode penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. Laporan keuangan dan publikasi bank. (<http://www.bi.go.id>). (Minggu, 27 September 2015 – 14.00 WIB)

Danandjaja. 2012. *“Metodologi Penelitian Sosial Disertai Aplikasi SPSS For Windows”*. Yogyakarta: Graha Ilmu

DanangSetyawan. 2012. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On*

Asset Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Go Public. STIE Perbanas Surabaya.

Herman Darmawi. 2012. *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta : PT. Bumi Aksara Jakarta

Imam Ghozali. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS”*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Kasmir, 2012. *”Manajemen Perbankan”*. Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2010. *“Pengantar Manajemen Keuangan”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Martono. 2013. *“Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. Yogyakarta: EkonisiaPBI No 11/25/PBI/2009

Sasmita. 2013. *“Memahami Bisnis Bank (Ikatan Bankir Indonesia)”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

SofanHariati. 2012. *Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return on Asset pada Bank Umum Yang Go Pulic*. STIE Perbanas Surabaya.

SofyanBasir. 2013. *“Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik”*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Syofian Siregar. 2010. *”Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Taswan. 2010. “*Manajemen Perbankan*”.
Yogyakarta: UPP STIM
YKPN

Vietzal Rifai. 2013. “*Commercial Bank
Management : Manajemen
Perbankan Dari Teori Ke
Praktik*”. Jakarta: PT
Rajagrafindo Persada

Rosady Ruslan. 2010. “*Metode Penelitian:
Public Relations dan
Komunikasi*”. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada

Martono Soeprapto. 2011. “*Modul Uji
Kompetensi Profesi Banker
Bidang Manajemen Risiko
(Modul LSPP)*”. Level 1, Edisi
Ke-3. Jakarta

www.mr-rasyidin.blogspot.com/2012/03/Risk-and-Return.html (Minggu, 27 September 2015
– 14.00 WIB)

